

ABSTRAK

Handayani, Tutik. 2013. *Nusyûz Modern dalam Undang-undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Gender*. Malang. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Sudirman M.A.,

Kata Kunci: *Nusyûz*, UU PKDRT, Gender, Modern

Dalam khazanah kekinian, banyak peristiwa Kekerasan dalam Rumah Tangga (selanjutnya disebut KDRT) yang korbannya paling rentan adalah perempuan. Hal ini terjadi karena berbagai alasan. Diantaranya ialah mengatasnamakan penyelesaian istri ketika *nusyûz* dengan cara memukulnya. Cara tersebut dipahami dari Al-Qur'an Surat An-Nisa' (4):34. Mulai dari dinasehati, pisah ranjang, dan dipukul. Kemudian ayat tersebut dilegitimasi oleh fiqh klasik. Jika ditelaah lebih lanjut, pemahaman tersebut membutuhkan alternatif baru untuk penyelesaian *nusyûz*, sehingga mengurangi angka KDRT. Cara-caranya antara lain dihapuskan kekerasan tersebut dan dikenai sanksi pidana bagi pelakunya. Begitu juga hubungannya dengan teori gender yang menginginkan non diskriminasi terhadap perempuan dan tidak menonjolkan posisi laki-laki serta perlindungan perempuan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *nusyûz* modern dalam UU PKDRT ditinjau dengan menggunakan teori gender. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana letak persamaan dan perbedaan *nusyûz* klasik dan modern serta mengetahui bagaimana sebenarnya *nusyûz* modern dalam UU PKDRT itu diterapkan sesuai dengan teori gender.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian normatif, dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana *nusyûz* yang dijadikan alasan untuk melakukan KDRT itu sesungguhnya bisa diberikan alternatif yang sesuai penyelesaiannya dan melihat pemberlakuan *nusyûz* modern dalam UU PKDRT dengan teori gender.

Berdasarkan hasil analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa persamaan *nusyûz* klasik dan modern terletak pada dasar hukum yang mengikat dan peluang yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk melakukan *nusyûz*. Sedangkan perbedaan *nusyûz* klasik dan modern adalah pada penyelesaian *nusyûz* suami-istri, jaminan perlindungan hukum, dasar hukum dan sanksi pelanggaran hukum yang diterima bagi suami-istri ketika melanggar *nusyûz*. Adapun UU PKDRT ketika dianalisis dengan menggunakan teori struktural-fungsional kurang tepat. Hal ini karena teori struktural-fungsional lebih mengedepankan posisi sentral seorang laki-laki, tetapi UU PKDRT menjunjung kesetaraan laki-laki dan perempuan, tanpa membedakan jenis kelamin. Sedangkan teori feminisme liberal lebih tepat untuk dijadikan analisis UU PKDRT. Teori feminisme liberal dan UU PKDRT memfokuskan pada perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan, baik urusan domestik atau pun publik, dan menghapuskan diskriminasi, serta perlindungan terhadap perempuan.